

KREASI RIAS KARAKTER TOKOH GENDERUWO PADA TARIAN DONGKREK MADIUN

Erwinda Puspitasari

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Erwinda06@gmail.com

Dr.Mutimmatul Faidah, M.Ag

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

genfida@yahoo.com

Abstrak: Tari Dongkrek merupakan tari khas Kabupaten Madiun. Tarian ini dipercaya mampu mengusir pagebluk (wabah penyakit) yang disebabkan makhluk halus. Kesenian Dongkrek memiliki dua bentuk tampilan, yaitu arak-arakan dan ritual secara tradisional. Para pemain tari Dongkrek menggunakan berbagai macam topeng, membuat tarian ini semakin ditinggalkan karena kurangnya kreasi. Hal tersebut menjadikan alasan penulis untuk mengembangkan kreasi topeng menjadi rias karakter khususnya pada tokoh Genderuwo. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1)mengetahui hasil desain kreasi rias karakter tokoh Genderuwo dalam Tarian Dongkrek, 2)mengetahui hasil jadi kreasi rias karakter tokoh Genderuwo dalam Tarian Dongkrek, 3)mengetahui penilaian responden tentang kreasi rias karakter tokoh Genderuwo pada Tarian Dongkrek Jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dengan mengikuti prosedur penciptaan karya seni. Objek penelitian adalah kreasi rias karakter tokoh Genderuwo. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan penilaian. Analisis data penelitian ini menggunakan rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1)desain kreasi rias karakter tokoh Genderuwo yang terpilih adalah desain dua dengan penilaian keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 4.6 dikategorikan “sangat baik” sehingga desain yang terpilih dinyatakan sangat sesuai untuk diwujudkan, 2)hasil jadi kreasi rias karakter tokoh Genderuwo dibuat lebih menyerupai bentuk asli dari Genderuwo, 3)penilaian responden tentang hasil kreasi rias karakter tokoh Genderuwo diperoleh nilai rata-rata 4.12 dengan katagori “baik” dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreasi rias karakter tokoh Genderuwo layak dijadikan alternatif pengganti topeng tokoh Genderuwo pada Tarian Dongkrek Madiun.

Kata Kunci : Tarian Dongkrek Madiun, Kreasi rias karakter tokoh Genderuwo

Abstract: Dongkrek dance is special Madiun regency dance. This dance is belived in chasing away *Pagebluk* (epidermic disease) which is couosed by unseen creature. Dongkrek art has two shape of appearances those are parade and traditional ritual. The Dongkrek dancers use many kind of masks, made this dance is left behind because of luck creation. That matter is the writer reason for developing mask creation to be makeup character especially in Genderuwo figure. The purpose of this research are: 1) to know the result of make up creation design character of Gederuwofigure in Dongkrek dance, 2) to know the result of the character make up creation of Genderuwo figure in Dongkrek dance, 3) to know the respondent assessment about character make up creation Genderuwo figure in Dongkrek dance. This research is descriptive research by following the procedure of art work creation. Objective research is character make up creation of Genderuwo figure. The data collection technique uses interview, documentation, and assessment. The data analysis research uses average. The research result shows that 1) the design character make up creation of Genderuwo figure which was chosen is the second design by using all assessmens it is gained average mark 4.6 categoriced “very good” therefore the choosen design is very suitable to be formed, 2) the fix result of character make up creation of Genderuwo figure is mode more similar with the real Genderuwo, 3) the respondent assessment about the result character make up creation of Genderuwo figure is gained the average mark 4.12 categoriced “good”. It can be conclude tha character make up creation of Genderuwo figure is reasonable to be an alternative mask of Genderuwo figure in Dongkrek Madiun dance.

Keywords: Dongkrek Madiun Dance, Character Make up Creation of Genderuwo Figure

PENDAHULUAN

Kabupaten Madiun adalah salah satu kabupaten yang berada di provinsi Jawa Timur yang mempunyai daya tarik tersendiri. Tidak hanya terkenal dengan makanan dan wisatanya, juga terkenal dengan seni dan kebudayaannya. Menurut Bastomi (1990:10), seni merupakan penjelmaan rasa indah yang terkandung dalam jiwa orang, dilahirkan dengan perantara alat-alat komunikasi ke dalam bentuk yang dapat ditangkap oleh indera dengar (musik), indera pandang (seni lukis), atau dilahirkan dengan perantara gerak (seni tari dan drama). Langer mengatakan bahwa seni dapat diartikan sebagai kegiatan menciptakan bentuk-bentuk yang dapat dimengerti atau dipersepsi yang mengungkapkan perasaan manusia. Dalam hal kesenian Ki Hajar Dewantara menegaskan bahwa seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan yang hidup dan bersifat indah, hingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia.

Menurut Kussudiardjo (2001:16) seni tari merupakan bagian dari bentuk seni, dan kesenian merupakan bagian dari kebudayaan manusia. Seni tari tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan seni lainnya, karena didalam seni tari terdapat unsur lain yang menunjangnya pada keberadaan seni tari. Seni tari merupakan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia. Dalam hal ini gerak merupakan bagian yang paling dominan sebagai ungkapan ekspresi jiwa seseorang dalam mengungkapkan perasaan bahagia, sedih, gembira, marah dan lain sebagainya. Kesenian yang sudah ada sejak berabad-abad lalu dan menjadi satu karakteristik budaya di Madiun adalah kesenian tari Dongkrek. Tari Dongkrek adalah kesenian yang masih mentradisi, bernilai sakral dan menebarkan tuntunan moral dan kesejarahan yang begitu mendalam.

Dongkrek lahir sekitar tahun 1910. Beberapa sumber menjelaskan bahwa sejak adanya seni Dongkrek hasil karya almarhum R. Bei Lo Prawirodipuro tersebut, kesenian lain di daerah Caruban terdesak mundur. Dongkrek hidup dan berkembang sangat pesat dan subur sehingga menjadi kesenian yang paling “top” pada masa itu. Tetapi masa kejayaan seni Dongkrek ini tidak berlangsung lama. Semakin hari makin surut dan mundur. Lama kelamaan kesenian ini makin tenggelam bahkan namanya saja sudah banyak yang tidak kenal terlebih pula bagi orang diluar Caruban. Sebabnya yang belum jelas, mungkin karena meninggalnya pencipta tari Dongkrek yang memang semasa hidupnya terkenal sebagai orang sakti dan mempunyai kewibawaan yang besar. Jadi surutnya Dongkrek karena ditinggalkan oleh pencipta dan

mungkin sekaligus sebagai satu-satunya ciri yang tangguh, ampuh dan berwibawa. Atau mungkin juga dari sebab sifat Dongkrek yang statis sehingga menimbulkan jemu yang berakibat masuknya kesenian lain terutama kesenian dari Jawa Tengah yang sampai saat ini mendapat tempat yang subur di hati rakyat Caruban khususnya dan rakyat Madiun umumnya (Kutanegara dkk, 2012:81)

Pada setiap pementasan Dongkrek, para penari menggunakan empat jenis topeng, yaitu topeng raksasa atau Genderuwo dengan memiliki karakter muka seram dan angker, juga memiliki rambut gimplal dan panjang. Topeng perempuan dengan perwujudan *Roro Tumpi* atau *Roro perot* dengan memiliki karakter warna kulit putih dengan mengenakan sanggul wanita Jawa, serta bentuk mulutnya yang dibuat dalam posisi perot dan memiliki “tompel” pada salah satu bagian wajahnya. Topeng perempuan yang dikenal sebagai *Roro Ayu* memiliki karakteristik kulit berwarna krem, parasnya yang *ayu* (cantik), tatapan mata yang sendu, dan sedikit tersenyum. Topeng orang tua sebagai gambaran “orang sakti” memiliki karakter sebagai orang yang mempunyai kelebihan (sakti), cakap di berbagai bidang, serta peduli, sehingga beliau mampu mengusir wabah *pagebluk*, masyarakat Mejayan menyebutnya Eyang Palang sebagai sesepuh Mejayan. (Kuntanegara, dkk 2012:78)



Karakter topeng penari Dongkrek
(Sumber: dokumentasi dinas pendidikan Kab. Madiun)

Menurut hasil wawancara dengan bapak Angga Sutria sebagai pemimpin sanggar Satria Manggal. Kesenian Dongkrek saat ini memiliki dua bentuk tampilan, yaitu Dongkrek arak-arakan dan Dongkrek ritual secara tradisional. Dongkrek arak-rakan ditampilkan pada saat: (1) ulang tahun kota atau kabupaten madiun, (2) digunakan pada saat acara-acara besar di berbagai daerah. Dongkrek tradisional ditampilkan pada saat: (1) penyambutan tamu biasa digunakan pada saat kota atau kabupaten Madiun kedatangan tamu penting yang berasal dari luar kota atau kabupaten Madiun, (2) bersih desa khususnya pada bulan Sura.

Pada tarian Dongkrek, biasanya untuk menampilkan karakter tokoh tertentu tidak menggunakan tata rias karakter. Pemain menggunakan berbagai macam topeng pada setiap tokohnya dan hal tersebut membuat tarian Dongkrek ini menjadi semakin ditinggalkan karena kurangnya kreasi pada tarian ini, agar tarian ini lebih menarik masyarakat dengan cara mengkreasi tata rias karakter khususnya pada topeng tokoh Genderuwo. Menurut Santoso (2008:277) tata rias karakter adalah tata rias yang mengubah penampilan wajah seseorang dalam hal umur, watak, bangsa, sifat, dan cirri-ciri khusus yang melekat pada tokoh. Tata rias karakter dibutuhkan ketika karakter wajah pemeran tidak sesuai dengan karakter tokoh. Tata rias karakter tidak sekedar menyempurnakan, tetapi mengubah tampilan wajah. Pembuatan tata rias karakter tokoh Genderuwo untuk mempertegas karakter pada tokoh Genderuwo, karena dalam tarian Dongkrek tokoh Genderuwo adalah tokoh utama sebagai pembawa wahah pagebluk di desa Mejayan.

Teknik yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah teknik body painting atau melukis yang langsung kontak dengan kulit wajah. Bahan yang digunakan yaitu bahan dasar rambut palsu yang dibentuk sesuai dengan desain yang di buat untuk dijadikan sebagai jenggot. Untuk warna pada wajah Genderuwo menggunakan cat khusus body painting dan rambut menggunakan rambut wig yang sudah dibentuk sesuai dengan desain yang telah dibuat. Kosmetik *body painting* merupakan bagian dari kosmetik dekoratif. Pengertian kosmetik body painting adalah kosmetik yang semata-mata hanya melekat pada alat tubuh yang dirias dan tidak bermaksud untuk diserap kedalam kulit serta tidak mengubah secara permanen kekurangan (cacat) yang ada (Wasitaatmadja, Syarif M. 1997:122).



Kosmetik Body Painting
(Sumber : <http://www.bejubel.com>)

Sebagai upaya untuk melestarikan kebudayaan lokal dan mengembangkan kesenian Dongkrek di Kabupaten Madiun, perlu adanya kresi tata rias karakter pada topeng kesenian Dongkrek agar tidak ditinggalkan masyrakat Madiun. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diangkat judul “Kreasi Rias Karakter Tokoh Genderuwo Pada Tarian Dongkrek Madiun” dengan harapan masyarakat tidak meninggalkan tarian

rakyat yang telah menjadi kesenian khas Kabupaten Madiun.

Selaras dengan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan penelitian ini adalah: 1) mengetahui hasil desain kreasi rias karakter tokoh Genderuwo dalam Tarian Dongkrek, 2) mengetahui hasil jadi kreasi rias karakter tokoh Genderuwo dalam Tarian Dongkrek, 3) mengetahui penilaian responden tentang kreasi rias karakter tokoh Genderuwo pada Tarian Dongkrek

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata (narasi), gambar, pemahaman dari hasil pengamatan dan bukan pada data berupa angka-angka (Moleong, 2007: 11). Sementara itu menurut Nawawi dan Martini (1994:73) bahwa metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historisnya. Penelitian ini mengikuti prosedur pembuatan karya seni.Kreasi dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya dalam bidang tata rias, khususnya pada rias karakter tokoh Genderuwo pada seni tari Dongkrek. Dalam melahirkan sebuah karya seni secara metodologis melalui tiga tahapan utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide dan konsep), perancangan (rancanga desain karya), perwujudan (pembuatan karya) menurut Gustami(2007: 329).

Objek penelitian ini adalah kreasi rias karakter tokoh genderuwo pada tari Dongkrek di Kabupaten Madiun. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi, dan penilian. Secara sistematis teknik pengumpulan data dapat dilihat pada tabel 1

No	Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Sasaran	Tujuan
1.	Desain tata rias karakter tokoh Genderuwo dalam Tarian Dongkrek	• Wawancara • Lembar Penilaian	1. Pemimpin paguyuban tari Dongkrek 2. Dosen tata rias Universitas Negeri Surabaya	1. Mendapatkan sumber inspirasi dan ide untuk membuat ragam desain karakter tokoh Genderuwo 2. Mengetahui desain yang terpilih oleh para ahli
2.	Hasil jadi tata rias karakter tokoh Genderuwo dalam Tarian Dongkrek	• Lembar Penilaian	1. Proses kreasi rias karakter tokoh Genderuwo	1. Mengetahui tahapan-tahapan tata rias karakter tokoh Genderuwo 2. Mengetahui penilaian dari para pakar tentang tata rias karakter tokoh Genderuwo.
3.	Penilaian Responden tari Dongkrek terhadap hasil tata rias karakter tokoh Genderuwo	• Lembar Penilaian	1. Kepala Bidang Kebudayaan Kabupaten Madiun 2. Pemimpin paguyuban Dongkrek 3. Budayawan Kabupaten Madiun 4. Dosen tata rias UNESA 5. Mahasiswa tata rias UNESA	1. Mengetahui penilaian dari para pakar tentang tata rias karakter tokoh Genderuwo. 2. Mendapatkan apresiasi dan masukan terhadap karya yang diciptakan.

Tabel 1 Teknik Pengolahan data

Teknik pengolahan menggunakan editing, coding, pemberian skor atau nilai, dan tabulasi. Teknik analisis data yang digunakan dari penilaian para ahli melalui lembar penilaian pemilihan desain dan hasil jadi kreasi akan dianalisa dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean (Rata-rata)} = \frac{\sum \text{Nilai}}{n}$$

Sumber: (Arikunto, 2006)

Hasil rata-rata dari penilaian para ahli terhadap kreasi tata rias karakter tokoh Genderuwo dalam tari Dongkrek kemudian disesuaikan dengan kriteria aspek hasil penilaian para ahli sebagai berikut:

Tabel Kriteria Aspek Hasil Penilaian

No.	Jumlah Nilai	Jenis Kriteria
1.	1,00 – 1,50	Sangat Tidak Baik
2.	1,51 – 2,50	Tidak Baik
3.	2,51 – 3,50	Cukup Baik
4.	3,51 – 4,50	Baik
5.	4,51 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: (Riduwan, 2013:13)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Desain Kreasi Rias Karakter pada Tarian Dongkrek

Proses perwujudan tata rias melalui beberapa tahapan. Tahapan tersebut untuk menggambarkan proses yang teratur. Maka perlu prosedur penelitian dengan mengikuti metode penciptaan karya seni SP Gustami yang terdiri dari empat tahapan, yaitu; eksplorasi, perancangan, perwujudan, dan pengujian artistik. Sebelum pembuatan desain, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi dan wawancara pada ketua paguyuban, kepala dinas kebudayaan kab. Madiun, budayawan dan dosen tata rias untuk mencari sumber ide dalam pembuatan sketsa. Eksplorasi adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh sumber inspirasi diinginkan.

Penelitian ini memfokuskan pada tokoh Genderuwo, sosok Genderuwo yang diilustrasikan dengan topeng menggambarkan figur dengan karakteristik:

1. Memiliki mata besar
2. Memiliki taring pada giginya
3. Memiliki kumis dan jenggot yang tebal
4. Memiliki rambut gimbal
5. Memakai baju yang berbulu

Peneliti juga melakukan wawancara kepada para ahli tentang gambaran tokoh Genderuwo. Berdasarkan hasil wawancara dapat dideskripsikan tokoh Genderuwo memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki mata yang tajam
2. Memiliki gigi yang bertaring dan bergerigi
3. Memiliki tanduk pada dahinya
4. Memiliki garis kerut pada wajah
5. Berkulit berwarna hitam keabuan
6. Berambut pada bagian jenggot dan pipi
7. Memakai pakaian hitam berbulu

Deskripsi karakteristik tokoh Genderuwo tersebut menjadi dasar perancangan desain.

Berdasarkan sumber ide yang telah didapat dari beberapa informan, maka terbentuk dua desain kreasi rias karakter tokoh "Genderuwo", sebagai berikut:

Desain	Karakteristik
Desain 1  	a. memiliki tanduk b. warna sekitar area mata berwarna merah kehitaman c. bertaring pada giginya, d. memiliki bibir yang lebar dan besar, e. memiliki garis kerut pada bagian dahi; antar alas; dan bawah mata, f. memiliki telinga yang lebar, g. memiliki rambut pada area pipi dan jenggot, h. memiliki rambut yang gimbal i. Busana yang dikenakan busana penari Dongkrek yang biasa digunakan saat pementasan.
Desain 2  	a. memiliki tanduk, b. warna sekitar area mata berwarna hitam keabuan, c. giginya bergerigi, d. memiliki bibir yang lebar dan besar, e. memiliki garis kerut pada bagian dahi; antar alas; dan bawah mata, f. memiliki luka pada dahi dan pipi, g. memiliki telinga yang lebar, h. memiliki rambut pada area pipi dan jenggot, i. memiliki rambut yang gimbal j. busana yang dikenakan busana penari Dongkrek yang biasa digunakan saat pementasan.

(Sumber :Dok. Erwinda Puspitasari.2016)

Penilaian desain rias karakter tokoh Genderuwo dinilai oleh 5 dosen tata rias dan pemimpin sanggar tari Dongkrek. Penilaian desain dapat dilihat pada diagram berikut:

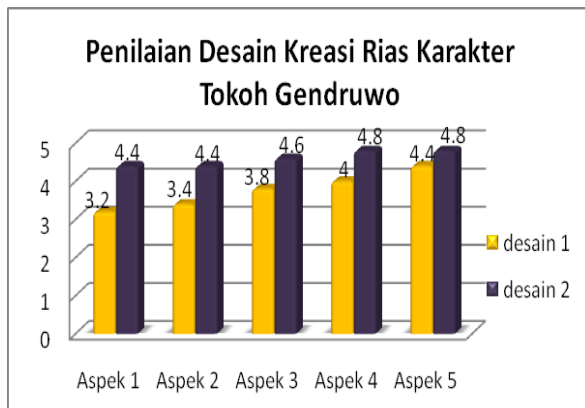


Diagram : Penilaian Desain Kreasi Rias Karakter Tokoh Genderuwo
(Sumber: dok. Erwinda Puspitasari 2016)

Kesimpulan pada penilaian desain kreasi rias karakter tokoh Genderuwo yang akan diwujudkan adalah desain 2 dengan penilaian keseluruhan diperoleh nilai rata-rata 4.6 dikategorikan “sangat baik” dengan adanya revisi desain. Berdasarkan 2 desain yang telah dibuat, yang dipilih oleh para ahli adalah desain nomor 2 yang lebih menyerupai bentuk asli dari Genderuwo dan berbeda dengan bentuk topeng aslinya. Dengan revisi pada bagian berikut: warna pada sekeliling mata sebaiknya di baurkan dengan warna merah tidak hanya hitam, tidak perlu menggunakan luka pada pipi dan dahi, lebih memberikan kesan menonjol pada tulang pipi agar terlihat lebih berkarakter dan menggunakan telinga. Desain yang terpilih dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar: Hasil Desain Kreasi Rias Karakter Tokoh Genderuwo
(Sumber :Dok. Erwinda Puspitasari.2016)

2. Hasil Jadi Kreasi Rias Karakter Tokoh Genderuwo Pada Tarian Dongkrek

Dari hasil jadi kreasi rias karakter tokoh Genderuwo dalam tarian Dongkrek berbeda dengan topeng aslinya yang dipakai untuk tarian Dongkrek dalam kreasi ini peneliti membuat lebih menyerupai

bentuk asli dari Genderuwo sendiri yang telah di setuju oleh dosen tat arias dan pemimpin paguyupan kesenian Dongkrek.

Hasil kreasi diketahui bahwa perbedaan antara topeng dengan perwujudan, sebagai berikut:

1. Topeng:
 - a) Memiliki gigi taring atas dan bawah
 - b) Mata melotot
 - c) Memiliki alis, kumis dan jenggot yang tebal
2. Kreasi:
 - a) Tidak menggunakan gigi taring
 Karena setelah melakukan konsultasi dengan ahli desain lebih baik menggunakan gigi yg bergerigi agar lebih cocok dengan keseluruhan wajah.
 - b) Menggunakan tanduk pada bagian dahi
 Karena lebih memberikan kesan kejam seperti karakter tokoh Genderuwo, tanduk diletakkan di bagian dahi agar lebih mudah saat penempelan clay.
 - c) Mata tidak melotot tapi di pertegas dengan menggunakan softlen.
 Karena mata model tidak dapat melotot seperti topeng, sehingga untuk melihat mata yang lebih tegas peneliti menggantinya dengan menggunakan softlen.
 - d) Hanya memakai jenggot yang tebal tanpa menggunakan alis dan kumis.

Agar wajah pada model tidak terlalu penuh dengan rambut, sehingga tetap terlihat hasil body paintingnya.



Gambar: Kreasi Rias Karakter Tokoh Genderuwo
(Sumber :Dok. Erwinda Puspitasari.2016)

Hasil kreasi rias karakter tokoh Genderuwo pada tarian Dongkrek baik memenuhi syarat atas masukan dari pemimpin sanggar untuk dijadikan alternatif pengganti topeng sebagai kreasi baru.

3. Penilaian Responden Terhadap Hasil Kreasi Rias Karakter Tokoh Genderuwo

Pada penelitian ini, data yang dihasilkan adalah hasil jadi kreasi rias karakter tokoh Genderuwo pada tarian Dongkrek Madiun. Penilaian dilakukan oleh 25 penilai yang terdiri dari 5 dosen tata rias, 2 budayawan, 2 pemimpin paguyuban seni Dongkrek, kepala Dinas Kebudayaan kab. Madiun, dan 15 mahasiswa tata rias yang telah menempuh mata kuliah body painting.

Penilaian hasil jadi kreasi rias karakter tokoh Genderuwo dinilai oleh 25 penilai. Penilaian hasil jadi kreasi rias karakter dapat dilihat pada diagram



Diagram 4.2 Nilai Hasil Jadi Kreasi Rias Karakter Tokoh Genderuwo

(Sumber: dok. Erwinda Puspitasari 2016)

Analisa penilaian terhadap hasil jadi rias karakter yang meliputi, kesesuaian desain karakter tata rias wajah tokoh Genderuwo; ketajaman warna kosmetik body painting pada tokoh Genderuwo; kehalusan dalam pengaplikasian kosmetik pada tokoh Genderuwo; kerapian dalam membaurkan garis kerutan untuk menghasilkan efek garis yang alami pada tokoh Genderuwo; garis kerutan pada dahi, hidung, antara alis, mata dan pipi pada tokoh Genderuwo; kerapian pemasangan rambut pada area wajah pada tokoh Genderuwo; kesesuaian antara rias karakter, rambut dan busana yang dikenakan pada tokoh Genderuwo; dan tingkat kesukaan observer, yang dinilai oleh 25 penilai memperoleh nilai rata-rata 4.12 dan dinyatakan baik. Dari kedelapan aspek yang dinilai, terdapat nilai tertinggi diperoleh nilai rata-rata 4.44 yang berarti baik, yaitu aspek tingkat kesukaan observer. Observer lebih menyukai hasil jadi kreasi rias karakter tokoh Genderuwo dibandingkan dengan desain yang telah dibuat.

Terdapat 2 nilai terendah pada kerapian dalam membaurkan garis kerutan untuk menghasilkan efek garis alami pada tokoh Genderuwo dengan mendapatkan nilai rata-rata 3.9 yang berarti cukup baik, dan pada pembuatan garis kerutan pada dahi, hidung, antara alis, mata dan pipi pada tokoh Genderuwo memperoleh nilai rata-rata 3.88 yang berarti cukup baik. Pembauran kerutan kurang membaur pada daerah dahi dan pipi dan untuk garis kerutan kurang terlihat pada daerah mata, dari keseluruhan rias karakter keseluruhan sudah baik dan untuk kesesuaian rias, rambut, dan busana yang dikenakan sudah baik, namun perlu dikoreksi kembali sehingga jika ada kekurangan agar bisa diatasi dan terlihat sempurna. Kosmetik body painting aman untuk digunakan pada tata rias wajah, sebelum mengaplikasikan kosmetik body painting pada wajah sebaiknya aplikasikan foundation atau pelembab yang sesuai dengan keadaan kulit wajah fungsinya untuk melindungi kulit wajah agar tidak langsung terkena kosmetik body painting.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV, maka dapat diambil simpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil eksplorasi melalui wawancara menghasilkan dua desain, dari desain satu dan desain dua dinilai oleh 5 dosen tata rias dan pemimpin sanggar Satria Manggala, terpilih satu desain dengan kategori "sangat baik, yaitu desain dua dengan mengkreasi menggunakan gigi bergerigi, karena setelah melakukan konsultasi, menurut pendapat para ahli lebih baik menggunakan gigi yang bergerigi agar lebih cocok dengan keseluruhan wajah. Menggunakan tanduk pada bagian dahi, agar lebih memberikan kesan kejam pada karakter tokoh Genderuwo, tanduk diletakkan di bagian dahi agar lebih mudah saat penempelan clay. Penambahan clay pada pipi, agar memberikan kesan menonjol pada tulang pipi dan terlihat berkarakter. Mata tidak melotot tapi di pertegas dengan menggunakan softlen. Hanya memakai jenggot yang tebal tanpa menggunakan alis dan kumis, agar wajah pada model tidak terlalu penuh dengan rambut, sehingga tetap terlihat hasil body paintingnya. Memakai busana yang biasa digunakan saat pementasan. Hasil pemilihan desain sebagai berikut:



(Sumber :Dok. Erwinda Puspitasari.2016)

2. Kreasi rias karakter tokoh Genderuwo ini diawali dengan menggambar pola bibir dan gigi, pemasangan tanduk pada dahi, pemasangan clay pada tulang pipi, penempelan gelatin untuk membuat batok kepala pada dahi, pengaplikasian kosmetik body painting warna putih pada dahi; area mata; dan pipi, pengaplikasian kosmetik body painting warna merah pada area mata dan warna hitam kemudian dibaurkan. Pengaplikasian kosmetik body painting warna hitam pada area dahi, lingkaran mata, dan pipi hingga merata dan dibaurkan. Pengaplikasian kosmetik body painting pada pola bibir yang sudah digambar. Pemasangan rambut jenggol dengan menggunakan lem bulu mata. Pemasangan rambut wig sesuai dengan desain yang telah dibuat, dan pemakaian baju tokoh Genderuwo.
3. Penilaian responden terhadap hasil jadi kres rias karakter tokoh Genderuwo pada tarian Dongkrek didapatkan penilaian tertinggi dari sisi tingkat kesukaan dari responden dalam kategori "baik". Dengan demikian kreasi rias karakter tokoh Genderuwo layak dijadikan alternatif pengganti topeng tokoh Genderuwo pada Tarian Dongkrek Madiun.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini penulis ingin memberikan beberapa saran:

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan karakter pada tokoh tari Dongkrek, terutama tokoh Genderuwo bagi sanggar kesenian tari Dongkrek.
2. Untuk pemerintah daerah dalam hal ini dinas kebudayaan kab. Madiun agar lebih memperhatikan sanggar-sanggar tari Dongkrek yang telah berdiri di Kabupaten Madiun, dan mensosialisasikan tarian Dongkrek melalui pementasan pada setiap acara yang ada di kab.Madiun. Pementasan tari Dongkrek tersebut

dapat di jadikan salah satu untuk melestarikan tarian Dongkrek di Madiun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifuddin. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Arikunto, Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarata: PT. Asdi Mahasatya
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Madiun. 2011. Tari Dongkrek.
- Gustami, SP. 2007. *Butir-butir Mutiara Estetika, Ide Dasar Penciptaan Karya*. Prasiswa: Yogyakarta.
- Jeacken, M.P. 2011. *Seni Dongkrek Kecamatan Mejayan Kabupaten Madiun Tahun 1965 – 1981*. Hasil Penelitian Metodologi Sejarah, Jurusan Ilmu Sejarah FSSR UNS
- Moehkardi. 2011."Sendratari Ramayana Prambanan: Seni dan Sejarahnya". Jakarta: Gramedia
- Riduwan.2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, Martha. 2009. *The Book of Hairstyle & Make up*. Jakarta: Gaya Faforit Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Thowok, Didi N. 2012. *Stage Make-up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tranggono, Retno Iswari dan Fatma Latifah. 2007. *Buku Pegangan Ilmu Pengetahuan Kosmetik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tritanti. 2007. *Modul Tata Rias Wajah Khusus*. Yogyakarta: PT. BB UNY.
- Triyanto. 2012. *Mendesain Aksesoris Busana*. Sleman: PT. Intan Sejati Klaten.
- Wasitaatmaja, S.M. 1997. *Penuntun Ilmu Kosmetik Medik*. Jakarta: UI Press.